

**AKTIVITAS PARIWISATA PULAU DUTUNGAN DESA CILELLANG KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**

Ardeni, Darman Manda
Universitas Negeri Makassar
e-mail: ardeni_antrounm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lingkungan alam khususnya dalam kegiatan kepariwisataan, untuk mengetahui pengaruh objek wisata Pulau Dutungan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, untuk memberikan gambaran mengenai upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan objek wisata Pulau Dutungan, serta menjabarkan upaya masyarakat dan pemerintah setempat dalam memperkenalkan objek wisata Pulau Dutungan agar menjadi pariwisata berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan itu maka ditempuh metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan diinterpretasi berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil dari ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dalam kegiatan kepariwisataan di objek wisata Pulau Dutungan ini sangat penting. Keberadaan objek wisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat serta dengan hadirinya masyarakat yang harmoni dan tetap terus melestarikan lingkungan dengan melakukan kegiatan cinta alam. Hingga saat ini, budaya masyarakat dalam menjaga lingkungan masih tetap dipertahankan agar tetap dapat membuat sumber daya alam semakin terjaga dan menghasilkan beberapa ekosistem yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan dijadikan sebagai mata pencaharian.

Kata Kunci: ekonomi, lingkungan, pariwisata

ABSTRACT

This study aims to determine the precession of the community towards the natural environment, especially in tourism activities, to determine the influence of the Dutungan Island tourist attraction on the economic development of the community, to provide an overview of the community's efforts to protect the environment of the Dutungan Island tourist attraction, and to describe the efforts of the community and local government in introducing Dutungan Island tourism object to become sustainable tourism. To achieve this goal, a qualitative research method was adopted by means of observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed and interpreted based on relevant theories and research results. The results of this show that the

relationship between humans and the natural environment in tourism activities on the Dutungan Island tourist attraction is very important. The existence of tourist objects has an influence on the community's economy as well as the presence of a harmonious community and continues to preserve the environment by carrying out nature-loving activities. Until now, the community's culture of protecting the environment is still maintained so that it can maintain natural resources and produce several ecosystems that are utilized by the community and used as a livelihood.

Keywords: economy, environment, tourism

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki begitu banyak panorama pesisir pulau atau pantai yang memanjakan mata yang terbentang dari ujung barat hingga timur. Selain itu dengan tersebarnya pulau yang ada di Indonesia membuat sektor pariwisata Indonesia semakin meningkat dan bahkan dikenal di berbagai negara. Dengan begitu sektor pariwisata juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi negara Indonesia. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, n.d.).

Cagar alam Indonesia adalah suatu kawasan yang memiliki ciri khas flora serta ekosistem tertentu yang dilindungi oleh masyarakat dan pemerintah setempat yang mana pada dasarnya daerah tersebut harus dilestarikan dan dijaga, serta dikembangkan agar segala flora dan ekosistem yang ada di dalam dapat dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi sumber penerima devisa bagi suatu negara, termasuk negara Indonesia itu sendiri. Hal tersebut dilandasi oleh berbagai faktor yang menunjukkan dimana suatu pertumbuhan dan pergerakan manusia memperlihatkan trend positif yang terus berkembang seiring dengan perbaikan tingkat ekonomi pada berbagai negara serta kebutuhan manusia yang sangat hakiki untuk lebih mengenal lebih jauh dan lebih banyak tentang keindahan dan pesona alam serta budaya masyarakat di berbagai negara (Hasbi & Badollahi, 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan berbagai macam tempat pariwisata (Ishak, Ahmadin, & Najamuddin, 2020) terkhusus di bagian pesisir, provinsi ini memiliki bentang pesisir pantai yang luas sehingga banyak objek wisata yang berada di bagian pesisir pantainya, selain memiliki bentang pesisir yang luas provinsi ini juga memiliki

destinasi wisata berupa pulau-pulau kecil yang menawarkan berbagai macam keindahan mulai dari panorama alam yang sejuk serta panorama alam bawah laut yang menakjubkan yang membuat para wisatawan merasa takjub dengan pemandangan yang disajikan selain itu dengan adanya berbagai macam tempat wisata tersebut memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat yang ada di sekitar daerah tersebut.

Pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah tujuan dimana wisatawan harus didasarkan pada perencanaan, pembangunan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah dapat dikembangkan secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar menghasilkan hasil yang maksimal, pengembangan dalam bidang kepariwisataan tidak hanya didukung oleh satu pihak melainkan harus adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kalangan usaha (swasta), tokoh adat (budaya), maupun dari pihak pejabat pemerintah daerah sendiri (Wulandari et al., 2020).

Salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Barru posisi Kabupaten Barru yang berada pada jalur trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas wisata yang terletak antara Kota Makassar dan Kota Pare-pare serta merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam kawasan pembangunan ekonomi terpadu (kapet pare-pare). Kabupaten Barru memiliki potensi objek wisata yang cukup banyak dan variatif, baik berupa wisata alam, wisata pantai/bahari dan wisata budaya/sejarah. Jenis objek wisata yang di inventarisasi sebanyak 40 objek yang terdiri dari wisata bahari 25%, wisata sejarah/budaya 35% dan wisata alam sebanyak 40%. Dari jumlah tersebut yang telah dikelola dan dipasarkan baru sekitar 10% (Pajriah, 2018). Menawarkan destinasi wisata alam yang mengagumkan salah satu diantaranya yaitu Pulau Dutungan, pulau yang berada di daerah Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi ini berjarak sekitar 130,5 km dari pusat Kota Makassar dengan menggunakan transportasi darat. Pulau ini menyimpan beragam keindahan alam serta dihiasi hamparan pasir putih yang sangat indah pepohonan rindang dan sejuk yang tumbuh di bagian tepi pantai. Selain panorama yang sejuk pulau dutungan ini juga menawarkan panorama bawah laut yang indah dan cocok untuk dijadikan sebagai tempat untuk snorkling, diving, serta wisata air lainnya. selain dari sektor pariwisata bahari, Pulau Dutungan ini juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Pantai yang keberadaannya di tengah laut ini termasuk dalam Kawasan Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Alamat Pulau Dutungan ini berada di Desa Cilellang dan telah dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar, perjalanan menuju objek wisata ini cukup mudah dan aman serta dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat berupa mobil maupun kendaraan roda dua, jarak dari Kota Makassar ke objek wisata ini dapat ditempuh sekitar kurang lebih 4 jam arah perjalanan ke utara dengan penunjuk jalan ke wilayah Palanro. Sedangkan jika berasal dari

Kota Pare-Pare membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 40 menit dengan jarak kira-kira 27 km. letak destinasi wisata ini sangat strategis, sehingga dapat dijangkau dari berbagai arah dan berbagai transportasi.

Dan harga tiket menuju ke destinasi Pulau Dutungan ini sebesar 50 ribu rupiah ketika di waktu weekend dan harga 35 ribu rupiah ketika hari-hari biasa, dan destinasi wisata Pulau Dutungan ini dikelola oleh beberapa pekerja luar daerah dan beberapa masyarakat setempat, dan dampak pengelolaan objek wisata ini juga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dan penduduk yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti maka sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji pariwisata pulau dutungan ini lebih dalam. Maka dari itu peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul Aktivitas Pariwisata di Pulau Dutungan Suatu Tinjauan Antropologi.

METODE

Berbagai macam pengetahuan yang menjadi fokus dari pemikiran manusia yang memberikan sumbangsi dalam penelitian selanjutnya dan dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis menekankan pada penelitian ini lebih ke arah mendeskripsikan berbagai macam sumber yang peneliti temukan tanpa melibatkan prosedur statistik. Tipe penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Pada dasarnya jenis penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan proses konseptualisasi dan mengarah pada pembentukan skema klasifikasi (Ahmadin, 2013). Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif (Rahman, 2022). Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alam Dalam Pengembangan Pariwisata

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, selain itu Indonesia juga memiliki bentang alam yang sangat mempesona maka tidak jarang, banyak masyarakat yang menjadikan sumber daya alam sebagai sumber penghasilan apalagi pada bidang pariwisata di sini masyarakat berperan sebagai pengelola alam untuk dijadikan sebagai

objek wisata yang bisa menghasilkan pendapatan serta menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke negara Indonesia (Muawanah, Triyanti, & Soejarwo, 2020).

Indonesia sebagai satu negara yang memiliki ribuan pulau, beraneka ragam keindahan alam dan penduduknya yang tersebar di berbagai macam ratusan suku bangsa, pada dasarnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Sebagian dari sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam yang disajikan serta kekayaan seni budayanya, maka tidak menutup kemungkinan jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Suryani, 2017).

Disini alam menjadi hal utama dalam keberlangsungan aktivitas pariwisata karena alam Indonesia yang indah dilengkapi dengan berbagai macam flora dan fauna yang beragam yang membuat negara Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dan disinilah alam berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Alam memberikan sumbangsi yang begitu besar untuk kemajuan pariwisata karena dengan adanya pengelolaan alam yang baik dan pelestarian alam yang baik memberikan nilai tersendiri untuk menyajikan pemandangan yang membuat semua kalangan merasa takjub akan hal tersebut. Alam atau sumber daya alam merupakan sebuah aset dalam menopang keberlangsungan hidup manusia di bumi maka dari itu dibutuhkan pengelolaan untuk menjaga kelestarian alam agar tidak terputus dan musnah.

Kekayaan potensi dan sumber daya alam Indonesia telah membuka peluang bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Kehadiran kemajuan teknologi sebagai akibat dari urbanisasi massal telah menarik penduduk kota ke pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak kaum urban terjebak dalam suasana mencekam atau merasa tertekan. Salah satu cara melarikan diri adalah dengan bersenang-senang atau berlibur di tempat wisata (Suryani, 2017). G.A Schmoll mendefinisikan pariwisata dalam bukunya "Tourism Promotion" sebagai: "Pariwisata adalah industri yang sangat terfragmentasi yang ditentukan oleh ukuran, lokasi, fungsi, jenis organisasi, jangkauan layanan yang ditawarkan, dan pendekatan yang berbeda untuk pembentukan perusahaan" (G.A. Schmoll, 1977: 30). Oleh karena itu, pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, melainkan industri yang terdiri dari rangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu sama lain. Perbedaannya tidak hanya terletak pada layanan yang diberikan, tetapi juga pada ukuran perusahaan, domisilinya, letak geografisnya, fungsinya, bentuk organisasi yang dikelolanya, dan metode atau cara pemasarannya. Krippendorff mengusulkan definisi lain yang lebih representatif: "Apa yang dianggap bisnis pariwisata adalah semua entitas komersial yang memasok barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan wisatawan dan bersentuhan dengan wisatawan dalam

kegiatan normal mereka. Apakah bisnis ini berspesialisasi, Melayani sebagian besar atau kadang-kadang wisatawan tidak relevan” (Widyastuti, 2010).

Oleh karena itu, dalam proses pengembangan alam sebagai daya tarik wisata diperlukan berbagai upaya untuk mendorong kegiatan wisata melalui pengelolaan alam dan lingkungan yang baik, sehingga alam dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap objek wisata tersebut. Secara tidak langsung, keadaan alam Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam hal pariwisata. Pariwisata di Indonesia sangat kompleks dan perlu dikelola dengan lebih baik, salah satunya adalah wisata bahari berupa pantai dan pulau. Indonesia adalah negara kepulauan yang ngomong-ngomong, memiliki garis pantai yang luas dan eksotis. Garis pantai sekitar 81.000 kilometer mengandung potensi kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang baik dan sangat perlu untuk dikembangkan pariwisatanya (Sayogi & Demartoto, 2018).

Potensi kekayaan alam dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dan pengembangan objek wisata berbasis alam pada dasarnya juga untuk meningkatkan produktivitas sumber daya alam dalam rangka pembangunan ekonomi yang melibatkan berbagai aspek seperti pariwisata, pemerintah daerah, masyarakat dan masyarakat. komunitas. Pihak terkait dalam sistem pengelolaan alam. sebagai kawasan perlindungan wisata. Untuk menarik wisatawan, sektor pariwisata perlu ditangani secara profesional, terutama produk pariwisata yang berkaitan dengan kepuasan wisatawan. Menurut Yoeti (2006) produk wisata, produk wisata sebagai salah satu obyek yang ditawarkan dalam pemasaran wisata memiliki unsur-unsur pokok yang meliputi 3 bagian, yaitu: (1) Daya Tarik Wisata, termasuk didalamnya pariwisata yang bersumber dari alam (natural and cultural based tourism), (2) Fasilitas yang dimiliki objek wisata meliputi akomodasi, industri makanan, parkir, area rekreasi, dan (3) kemudahan dalam mencapai objek tujuan wisata tersebut (NURLESTARI, 2016).

Berbicara mengenai pariwisata pasti tidak lepas dari lingkungan, alam, masyarakat serta pengunjung semu factor tersebut adalah pendorong dari keberlanjutan aktivitas pariwisata terkhusus lagi pada lingkungan, lingkungan memberikan sumbangsi yang besar dalam proses keberlangsungan kegiatan pariwisata begitu pula sebaliknya pariwisata juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan ekosistem alam atau lingkungan maka dari itu dalam kegiatan aktivitas pariwisata dibutuhkan hubungan timbal balik yang memberikan dampak yang baik antara sektor pariwisata dengan pelestarian lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan menyeluruh untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian,

pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Upaya perlindungan lingkungan tidak akan dilakukan oleh pemerintah saja. Upaya menjaga lingkungan juga membutuhkan peran serta seluruh elemen negara, terutama masyarakat (Bleszeinsky, 2019).

Lingkungan adalah benda, kekuatan dan kondisi yang ada di tempat atau ruang di mana manusia dan makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Lingkungan sering disebut sebagai lingkungan, istilah yang dapat mencakup semua makhluk hidup dan tidak hidup yang ada di alam di Bumi atau berfungsi secara alami di Bumi tanpa banyak campur tangan manusia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dan semua benda, kekuatan, lingkungan hidup, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perbuatannya yang mempengaruhi kelangsungan dan tingkah laku kehidupan dan kesejahteraan manusia. Organisme hidup lainnya (Pasal 1 ayat 1). Sedangkan menurut Supardi (2003), lingkungan atau biasa juga disebut lingkungan hidup adalah penjumlahan dari semua benda hidup dan benda mati serta segala keadaan yang ada pada ruang tempat kita hidup (Bleszeinsky, 2019). Masalah pencemaran lingkungan dalam pengembangan obyek wisata merupakan masalah yang paling mungkin terjadi, karena dalam penyelenggaraan kepariwisataan, khususnya obyek wisata dengan keindahan alam, yang dijual atau menjadi produk wisata adalah keindahan alam. Pada saat yang sama, masyarakat dan wisatawan juga dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam perencanaan pembangunan pariwisata. Bahkan, banyak ahli mengatakan bahwa keberhasilan pariwisata sangat bergantung pada tingkat kualitas lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa kualitas lingkungan akan sangat menentukan kenyamanan wisatawan tinggal di suatu objek wisata. Oleh karena itu, tingkat kesesuaian antara pengembangan pariwisata dengan lingkungan menentukan berhasil atau tidaknya pengembangan pariwisata itu sendiri (Widyastuti, 2010). Dengan begitu keterkaitan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan itu saling berorientasi ke arah yang bersamaan dimana untuk meningkatkan sektor pariwisata masyarakat yang berperan sebagai pengelola objek wisata harus lebih paham mengenai soal pelestarian alam agar tercipta lingkungan alam yang lestari serta sektor pariwisata yang terjaga serta terlindungi.

Peran Pariwisata Pulau Dutungan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Indonesia negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan merupakan suatu perwujudan bahwa negara Indonesia memiliki kekayaan alam bawah laut yang banyak serta memberikan keuntungan dan membantu masyarakatnya dalam hal perekonomian. Selain itu dengan luasnya hamparan perairan wilayah Indonesia menjadikan mata pencaharian sebagian masyarakat adalah menjadi nelayan. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari budaya

yang memberikan inspirasi untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memberdayakan sumber alam di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari menjadikan suatu pola kerja rutin yang dinamakan mata pencaharian. Mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai biasa disebut nelayan.

Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas manusia untuk memperoleh tingkatan hidup yang layak. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang alam dan dilakukan sehari-hari dan menjadi mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian yang berada di luar mata pencaharian pokok yang tidak dilakukan setiap harinya.

Seperti masyarakat yang ada di Desa Cilellang yang bermata pencaharian sebagai nelayan mereka memanfaatkan sumber daya alam bawah laut sebagai sumber nafkah mereka selain itu sebagian besar masyarakat juga mendirikan toko atau warung sebagai mata pencaharian sampingan seperti yang sebagian besar masyarakat lakukan di sekitar objek wisata Pulau Dutungan. Mata pencaharian hidup nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sesuai dengan letak pemukiman masyarakat yang berada di Dusun Ujung Desa Cilellang ini yang bersampingan dengan daerah pesisir yang menjadikan kegiatan memancing di perairan atau laut sebagai mata pencaharian.

Undang-undang 45 Tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai “orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan”. Sedangkan penangkapan ikan didefinisikan sebagai “kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya”. Secara sederhana, nelayan adalah orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan (Kemong, 2016). Nelayan sudah dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat yang ada di kawasan objek wisata tersebut dengan memanfaatkan kondisi alam atau sumber daya alam berupa perairan untuk mendapatkan berbagai macam tangkapan laut yang kemudian nantinya dipasarkan sehingga pendapatan atau perekonomian masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pulau Dutungan berada di taraf menengah ke bawah. Dengan berbagai macam permasalahan yang muncul seperti Rendahnya pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pulau Dutungan dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam, tingkat pendidikan yang masih rendah dan kendala ekonomi seperti terbatasnya modal sehingga usaha tidak berkembang, alat

penangkapan ikan yang masih tradisional, transportasi kurang lancar, kelembagaan ekonomi tidak mendukung, dan posisi nelayan dalam penentuan harga hasil tangkapan sangat lemah. Hal ini mengakibatkan sebagian besar rumah tangga nelayan ekonominya lemah dan hidup pas-pasan (Kemong, 2016).

Dengan adanya sektor pariwisata ini terkadang para nelayan diuntungkan namun tidak setiap harinya karena biasanya para pengunjung akan membeli hasil tangkapan nelayan sehingga nelayan sudah tidak perlu susah payah untuk menjajakan ikan hasil tangkapan mereka seperti yang disampaikan oleh Ibu Hamdana:

Masyarakat yang mayoritas sebagai nelayan ketika sedang menangkap ikan, hasil tangkapan mereka kemudian dijajakan kepada para pengunjung sehingga membantu nelayan tersebut terbantu dalam hal menjual hasil tangkapan mereka tanpa harus dibawa ke pasar atau tempat pelelangan ikan lainnya dengan begitu nelayan merasa lebih puas serta pengunjung juga mendapatkan ikan yang segar dari para nelayan. Dan nelayan merasa sangat terbantu ketika wisatawan membeli hasil tangkapan mereka namun terkadang juga banyak yang hanya bertanya kepada kami.

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa mata pencaharian nelayan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Pulau Dutungan dengan memanfaatkan berbagai jenis biota laut yang membantu masyarakat dalam hal perekonomian untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dalam bertahan hidup.

Objek wisata Pulau Dutungan berada di daerah dataran rendah atau sekitar pesisir pantai, sehingga mayoritas masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Dan membahas mengenai pendapatan atau perekonomian masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pulau Dutungan masyarakatnya masih terbelah berada di menengah ke bawah karena sektor pariwisata ini tidak memberikan begitu banyak pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sehingga sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggalnya agak jauh masih belum merasakan dampak atau perkembangan perekonomian yang bersumber dari kegiatan pariwisata Pulau Dutungan.

Objek wisata Pulau Dutungan merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Barru dengan letaknya yang strategis di kawasan perairan Desa Cilellang yang mudah untuk diakses selain itu objek wisata ini berpengaruh terhadap proses keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan letaknya di kawasan padat penduduk objek wisata ini juga berpengaruh terhadap pola perkembangan ekonomi masyarakat. Secara umum letak dari objek wisata Pulau Dutungan berada di daerah dataran rendah atau sekitar pesisir pantai, masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Dengan begitu masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut masih belum merasakan

secara penuh pengaruh objek wisata tersebut namun terdapat beberapa masyarakat yang letak rumahnya dekat dengan dermaga penyebrangan memanfaatkan lahan mereka untuk mendirikan usaha seperti toko kelontong yang menyediakan berbagai macam makanan ringan selain toko kelontong terdapat juga masyarakat yang menyewakan kolong rumah mereka untuk dijadikan sebagai lahan parkir namun hanya beberapa rumah yang memanfaatkan hal tersebut.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan terhadap masyarakat, ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa objek wisata Pulau Dutungan ini membantu dalam hal perekonomian seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosmawati:

Dengan adanya objek wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada di daerah Dusun Ujung yang merupakan dataran utama atau tempat penyebrangan wisatawan, masyarakat disini apabila ada pengunjung yang datang menggunakan sepeda motor mereka memanfaatkan lahan bawah rumah mereka untuk dijadikan tempat parkir atau disewakan untuk dijadikan sebagai lahan parkir, masyarakat yang ada di daerah tersebut mendirikan usaha atau berdagang untuk meningkatkan perekonomian mereka, selain itu dan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pulau seperti berdagang, dan dengan adanya objek wisata ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena dengan adanya objek wisata ini membantu masyarakat seperti ibu-ibu untuk berdagang seperti gorengan, minuman, dan tergantung dari jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Menurut Ibu Rosmawati, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat terbantu dengan hadirnya objek wisata ini, beliau memberikan tanggapan beliau mengenai kehadiran objek wisata ini banyak masyarakat yang mengembangkan usaha mereka. Adanya objek wisata juga membuka pemikiran masyarakat untuk mendirikan jenis usaha apa yang mendatangkan banyak peminat (Wulandari, Rifal, Ahmadin, Rahman, & Badollahi, 2020). Berdasarkan pengamatan di lapangan penelitian, dengan adanya objek wisata ini banyak masyarakat yang mendirikan berbagai macam usaha yang kemudian mereka kembangkan agar dapat menambah pendapatan mereka karena mereka beranggapan bahwa dengan mendirikan usaha di tempat yang ramai bisa menambah pendapatan mereka seperti yang dikemukakan oleh narasumber saya selanjutnya yaitu ibu Fitri:

Saya sebagai seorang pekerja atau pelayan toko di salah satu toko yang ada di objek wisata Pulau Dutungan sangat terbantu dalam hal perekonomian apabila ketika pengunjung objek wisata membludak atau banyak kadang toko ramai selain itu, selain itu pengaruh jumlah pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang mereka beli, dan yang paling sering laku di toko ini adalah air mineral yang dalam kemasan botol, dan pengunjung juga berbelanja di toko ini namun jika di toko ini barangnya tidak ada maka pengunjung akan mencari toko yang menyediakan barang

yang dibutuhkan sehingga para pedagang saling diuntungkan dan saling mendapatkan manfaat dari jumlah pengunjung yang berkunjung.

Dari tanggapan yang diberikan Ibu Fitri di atas menjelaskan bahwa dengan hadirnya objek wisata ini sangat membantu masyarakat karena selain masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan, masyarakat juga bisa merasakan bagaimana mengembangkan berbagai macam usaha yang nantinya memikat wisatawan. Namun terdapat juga masyarakat yang kontra dengan tanggapan yang diberikan oleh narasumber sebelumnya, terdapat masyarakat yang tidak setuju dengan tanggapan bahwa hadirnya objek wisata ini memberikan pengaruh terhadap perekonomian mereka karena dalam hal perekonomian hanya masyarakat yang berada kurang lebih 10meter dari dermaga penyebrangan yang merasakan dampak hal tersebut. Masih banyak masyarakat yang belum merasakan dampak dari hadirnya objek wisata ini seperti yang dikemukakan oleh masyarakat yang saya wawancarai yaitu Ibu Mammi:

Objek wisata pulau dutungan ini yaitu tempat yang bagus, dan cocok untuk dijadikan sebagai tempat liburan, dengan adanya objek wisata ini lumayan membantu perekonomian namun tidak memungkinkan juga karena objek wisata tidak setiap harinya padat dengan pengunjung sehingga kami masyarakat tidak menggantungkan pendapatan kami sepenuhnya dengan objek wisata ini, dan saya sebagai seorang pedang hanya mengandalkan barang dagangan saya untuk dibeli oleh masyarakat setempat bukan oleh wisatawan, jadi objek wisata ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan saya.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh ibu Mammi yang merupakan seorang pedagang di sekitar objek wisata tersebut, beliau beranggapan bahwa dengan hadirnya objek wisata ini tidak sepenuhnya membantu perekonomian masyarakat, karena jumlah pengunjung di objek wisata ini terkadang tidak menentu yang membuat beliau tidak sepenuhnya membantu beliau dalam hal perekonomian dan beliau juga beranggapan bahwa pendapatan mereka akan bertambah jika pengunjung membludak namun ketika sepi dan cuaca buruk mereka bahkan tidak mendapatkan penghasilan sehingga mereka hanya menggantungkan perekonomian mereka kepada masyarakat setempat dengan mendirikan dagangan serta kondisi cuaca, karena cuaca juga berpengaruh dengan jumlah penduduk yang akan membeli dagangan mereka karena ketika cuaca buruk terkadang objek wisata tersebut tidak beroperasi sehingga tidak terdapat pengunjung.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Cilellang dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan yang ada di sekitar. Masyarakat menyadari bahwa sistem pengetahuan dan teknologi yang mereka teruskan dan dapatkan serta warisi secara turun temurun dan dilandasi oleh kemajuan teknologi, sangat relevan dan sangat penting dalam menunjang pembangunan khususnya dalam bidang pengembangan pariwisata. Berdasarkan hubungan timbal balik atau interaksi yang intensif anatar masyarakat Desa Cilellang, terutama yang berada di sekitar objek wisata Pulau Dutungan dan bermata pencaharian sebagai nelayan, secara umum mereka telah memiliki pengetahuan serta mempraktekannya dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup sistematis dan kompleks mengenai kondisi lingkungan, baik lingkungan yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun lingkungan sosial dan budaya. Akan hal tersebut, maka masyarakat Desa Cilellang menempatkan dirinya sebagai bagian fungsi dari keseluruhan keseimbangan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Bleszeinsky, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/91>
- Ishak, W., Ahmadin, A., & Najamuddin, N. (2020). Pesona Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Sinjai. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(2), 98–110.
- Muawanah, U., Triyanti, R., & Soejarwo, P. A. (2020). Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 33–46.
- NURLESTARI, A. F. (2016). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP NIAT KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN DENGAN KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL*. (2), 1–9.
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20728>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Widyastuti, A. R. (2010). *PENGEMBANGAN PARIWISATA YANG BERORIENTASI PADA*

PELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN. II(3), 69–82.

Wulandari, S., Rifal, R., Ahmadin, A., Rahman, A., & Badollahi, M. Z. (2020). Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 8–16.